

**PENGUNAAN PENDEKATAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
DI KELAS V SDN 01 BALAI AHAD
KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**REFNI ELVIYANTI
NIM. 09293**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Nama : Refni Elviyanti

Nim : 09293

Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Khairanis, M. Pd
NIP. 19510912.197603.2.002

Dra. Zuryanty
NIP. 19630611.198703.2.001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212.198710.1.001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten.

Nama : REFNI ELVIYANTI

Nim : 09293

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 05 Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Khairanis, M. Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Zuryanty	(.....)
Anggota	: Fatmawati, S. Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Muhammadi, M. Si	(.....)
Anggota	: Dra. Sri Amerta, S. Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam**" benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

**Bukittinggi, Januari 2011
Yang Menyatakan**

Refni Elviyanti



ABSTRAK

Refni Elviyanti, 2011: Penggunaan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sehingga hasil belajar IPA siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara maksimal seluruh kemampuan siswa. Dimana siswa menyelidiki dengan cara mencari informasi dan melakukan pertanyaan-pertanyaan dan pembelajaran dimotivasi untuk aktif berfikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan lembar pengamatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan 2 siklus secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam pembelajaran IPA tentang

perubahan sifat benda di kelas V SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD terteliti.

Hasil penilaian penelitian setelah siklus I pertemuan pertama menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa pada aspek afektif 70%, aspek psikomotor 70%, Siklus I pada pertemuan ketercapaian yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 45%, aspek afektif 75%, aspek psikomotor 73%, kedua penelitian dilanjutkan pada siklus II yang diperoleh siswa adalah aspek kognitif 90%, aspek afektif 83%, aspek psikomotor 83%. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui pendekatan inkuiri dapat meningkatkan konsep perubahan sifat benda siswa

Kata Kunci, Pendekatan Inkuiri, hasil belajar IPA

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini
2. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PGSD S1 yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini,
3. Ibu Dra. Khairanis, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar
4. Ibu Dra. Zuryanty selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar
5. Ibu Fatmawati, S. Pd, Bapak Drs. Muhammadi, M. Si, dan Ibu Dra. Sri Amerta, S. Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Yusnidar, A. Ma. Pd selaku kepala sekolah beserta staf guru di SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian,
7. Ibunda dan Papanda serta seluruh adik-adik yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil,
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga

semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Januari 2011

Penulis

Refni Elviyanti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Skripsi	
Abstrak	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	x
Daftar Bagan	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penulisan	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	8
2. Pendekatan Inkuiri	9
a. Pengertian Pendekatan Inkuiri	9
b. Prinsip Penggunaan Pendekatan Inkuiri	11
c. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri	13

d. Tujuan Pendekatan Inkuiri	14
e. Kelebihan Pendekatan Inkuiri	15
f. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan Inkuiri	16
3. Hasil Belajar	17
4. Pengertian Pembelajaran	18
5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	19
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	19
b. Prinsip Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	20
c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam	21
6. Materi Pembelajaran Perubahan Sifat Benda	22
B. Kerangka Teori	26

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Subjek Penelitian	30
3. Waktu/ Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur penelitian	34
a. Perencanaan	34
b. Pelaksanaan	34
c. Pengamatan	36

d. Refleksi	36
C. Data dan sumber data	37
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data	38
D. Instrumen Penelitian	39
E. Analisis data	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Siklus I	42
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan	46
c. Pengamatan	54
d. Refleksi	62
2. Siklus II	65
a. Perencanaan	65
b. Pelaksanaan	69
c. Pengamatan	73
d. Refleksi	81
B. Pembahasan	83
1. Pembahasan siklus I	83
2. Pembahasan Siklus II	92
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	101

B. Saran	103
----------------	-----

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Skor Dasar	4
1.2 Hasil Penilai Aspek Kognitif Siklus I	152
1.3 Hasil Penilai Aspek Afektif Siklus I	154
1.4 Hasil Penilai Aspek Psikomotor Siklus I	158
1.5 Hasil Penilai Aspek Kognitif Siklus II	187
1.6 Hasil Penilai Aspek Afektif Siklus II	189
1.7 Hasil Penilai Aspek Psikomotor Siklus II	192

DAFTAR BAGAN

Bagan		Halaman
1	Kerangka Konseptual Penelitian	29
2	Alur Penelitian Tindakan Kelas	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	108
2 Lembar Penilaian Siklus I	117
3 Lembar Kerja Siswa I Siklus I	124
4 Lembar Kerja Siswa II Siklus I	128
5 Lembar Instrumen observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	132
6 Lembar Instrumen observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	135
7 Lembar Penilaian Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk Guru Siklus I Pertemuan I	138
8 Lembar Penilaian Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk Guru Siklus I Pertemuan II	142
9 Lembar Penilaian Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk Siswa Siklus I Pertemuan I	146
10 Lembar Penilaian Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk Siswa Siklus I Pertemuan II	149
11 Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I	152
12 Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I	154
13 Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I	158

14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	162
15	Lembar Penilaian Siklus II	168
16	Lembar Kerja Siswa I Siklus II	175
17	Lembar Instrumen observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	177
18	Lembar Penilaian Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk Guru Siklus II	180
19	Lembar Penilaian Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk Siswa Siklus II	184
20	Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	187
21	Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	189
22	Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	192
23	Dokumentasi	195

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Hal ini dinyatakan BSNP (2006:484) "IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah".

Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menuntut dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar (Depdiknas, 2006:484). Hal ini juga dipertegas oleh Yager (dalam Mulyasa, 2005:5) yang menyatakan bahwa: "Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreatifitas dan kemampuan aplikasi konsep".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran IPA dapat memberi pengalaman langsung kepada siswa dan memahami alam beserta isinya dan ini perlu diberikan kepada siswa sejak pendidikan dasar, karena berhasil tidaknya sistem pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga tiga aspek akan dikuasai oleh siswa serta meningkatkan keterampilan siswa.

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA sehingga dapat menjadi wadah atau sebagai wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan berintegrasi dengan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan ke tahap yang lebih lanjut sehingga dapat mencapai tujuan, sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yang dikemukakan Depdiknas (2006:464) yaitu :

1) agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, 2) memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, 3) mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sendiri, 4) bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri, 5) mampu menerapkan konsep IPA untuk menyelesaikan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan, 6) mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, 7) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Agar tercapainya tujuan IPA yang telah dikemukakan di atas, dapat digunakan pendekatan inkuiri, karena penggunaan pendekatan inkuiri akan menggiring siswa berfikir kritis.

Menurut Piaget (dalam Mulyasa 2007:108) mengemukakan bahwa:

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pendekatan inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan ketuntasan belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA guru cenderung menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru seperti ceramah dan tanya jawab, saat pembelajaran IPA guru menerangkan pembelajaran dan mencatatkan materi di papan tulis. Kemudian guru meminta siswa menanyakan materi yang kurang dipahaminya. Guru juga cenderung menempatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis. Sehingga dalam proses pembelajaran terlihat siswa: 1) kurang terlibat dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran, 2) lebih banyak menjadi pendengar sehingga siswa menjadi pasif dan merasa bosan selama pembelajaran berlangsung, 3) kurang terlatih menggali dan menemukan jawaban dari permasalahan, 4) pemahaman konsep IPA rendah 5) kurang mendapat pengalaman belajar menarik yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA. Hal ini dapat dilihat dari daftar

nilai ujian semester II siswa kelas V SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada tahun pelajaran 2009/ 2010 yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Skor Dasar IPA

No	Nama Siswa	Nilai
1	PRH	4.5
2	IP	4.5
3	SS	4.5
4	RM	5
5	NF	5.2
6	ASYI	5.2
7	WPM	5.3
8	NY	5.5
9	RH	5.6
10	ASYA	5.9
11	WS	5.9
12	MFR	6
13	FSG	6
14	MAP	6
15	FAP	6.7
16	WE	7
17	MFY	7
18	RAI	7
19	ME	7.2
20	KR	7.5
21	AD	7.6
22	RD	7.7
23	AY	7.9
24	VWP	7.9
25	SI	8.5
JUMLAH		157.1
RATA-RATA		6.284

(Sumber Daftar nilai Ujian Semester II Siswa Kelas V SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada tahun pelajaran 2009/ 2010)

Dari tabel di atas rata-rata nilai ujian semester II siswa kelas V SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada tahun pelajaran 2009/ 2010 adalah 6,28 melihat dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa terlihat bahwa pembelajaran belum tuntas, karena sekolah menetapkan kriteria ketuntasan minimum 6,50 untuk mencapai kriteria ketuntasan minimum maka dalam pembelajaran pendekatan inkuiri sangat tepat digunakan sebab siswa bisa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menemukan jawaban masalah. Dalam proses pembelajaran perlu adanya perbaikan khususnya penggunaan pendekatan. Penggunaan pendekatan disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan lain. Guru lebih dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk memperbaiki hasil pembelajaran dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas tentang **“Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian ini dirumuskan yaitu “Bagaimanakah Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung

Kabupaten Agam? Secara khusus rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk, Mendeskripsikan penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai:

1. Rencana pembelajaran penggunaan pendekatan inkuiri, dalam pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

3. Hasil pembelajaran penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi model pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi siswa, guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dalam menggunakan pendekatan inkuiri ini akan meningkatkan hasil belajar dan pola pikir yang luas.
2. Bagi guru, penggunaan pendekatan inkuiri ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri.
3. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan pendekatan lain serta dapat menerapkannya di sekolah dasar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2008:123) bahwa “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Alben (2006:69) pendekatan adalah “Serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Selanjutnya pendekatan pembelajaran menurut Philip (dalam <http://banjarnegarambs/2008/02>) dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum dimana di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran menurut Wina (2008:196), yaitu: (a) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (b) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa dalam rangka mencapai suatu

tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memperhatikan prinsip-prinsip tertentu dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Kata inkuiri menurut pendapat Schmidt (dalam <http://digilib.unnes./collect/strategi/HASH0112>) berarti menyelidiki dengan cara mencari informasi dan melakukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan pendekatan inkuiri ini pembelajaran dimotivasi untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sendiri. Para ahli pendidikan dan juga para pengajar cenderung menggunakan istilah pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri sering digunakan bergantian dengan pendekatan penemuan. Dalam bahasa Inggris disebut “*discovery approach*” yang artinya ialah penyelidikan melalui pencarian informasi atau pertanyaan-pertanyaan. Ada kaitan erat antara menyelidiki dengan penemuan. Pendapat ini dikemukakan oleh Piaget (dalam Mulyasa, 2007:108).

Sedangkan pendekatan inkuiri menurut Sutrisno (dalam <http://www.erlangga.co.id/2010/04/10/>) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Hal ini dipertegas oleh Gulo (2002:84-85) “Pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal

seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Sedangkan menurut Oemar (2004:220) bahwa” Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok “.

David (dalam <http://www.erlangga.co.id/2010/04/10/>) *inquiry* merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu. Dengan kata lain, inkuiri berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu. Walaupun dalam prakteknya pendekatan pembelajaran inkuiri sangat beragam, tergantung pada situasi dan kondisi sekolah, namun dapat disebutkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri memiliki 5 komponen yang umum menurut Sutrisno (dalam <http://www.erlangga.co.id/2010/04/10/>) yaitu: *Question, Student Engagement, Cooperative Interaction, performance Evaluation, dan Variety of Resources*. *Question* biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena. *Student Engagement* yaitu keterlibatan aktif siswa menjadi keharusan sedangkan peran guru adalah

sebagai fasilitator. *Cooperative Interaction*, dimana siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan. *Performance Evaluation*, dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. *Variety of Resources*, siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, website, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa. Siswa menyelidiki dengan cara mencari informasi dan melakukan pertanyaan-pertanyaan dan pembelajaran dimotivasi untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sendiri.

b. Prinsip Penggunaan Pendekatan Inkuiri

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru dalam penggunaan pendekatan inkuiri menurut Wina (2008:197) berikut ini.

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari pendekatan inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian pendekatan pembelajaran ini selain berorientasi pada proses pembelajaran juga berorientasi pada hasil belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri bukan

ditentukan sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan.

2. Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

3. Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pendekatan inkuiri adalah guru sebagai penanya. Sebab kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

4. Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*) yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

5. Prinsip Keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang

untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan inkuiri guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajarannya agar kemampuan berfikir, proses interaksi terlatih dan pembelajaran terasa lebih bermakna.

c. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik siswa harus diberi kesempatan untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan memenuhi beberapa syarat pendekatan inkuiri yang dikemukakan oleh Nana (2004:154) sebagai berikut:

- 1) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa,
- 2) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan,
- 3) Adanya fasilitas dan sumber yang cukup,
- 4) Partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar,
- 5) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Sedangkan Joyce (dalam Gulo, 2002:85) mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi yang menuntut adanya suasana bebas (permisif) di dalam kelas, dimana setiap siswa tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam menyampaikan pendapatnya,
- 2) Inkuiri berfokus pada hipotesis, apabila pengetahuan dianggap sebagai hipotesis, maka pembelajaran

berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan, 3) Penggunaan fakta sebagai evidensi.

Syarat penggunaan pendekatan inkuiri akan tercapai apabila guru memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Dalam menggunakan pendekatan inkuiri guru berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan pengarah. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam memecahkan masalah.

d. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Menurut Gulo (2002:101) tujuan penggunaan pendekatan inkuiri adalah: “a) melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), b) mengembangkan daya kreatif siswa, c) melatih siswa belajar secara mandiri, d) melatih siswa memahami hal-hal yang mendua”.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan “tujuan utama penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi pada diri anak,

menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup sehingga akan tumbuh kesadaran bahwa belajar memiliki arti yang sangat penting untuk masa depan.

e. Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai kelebihan, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Menurut Wina (2008:208) kelebihan Pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, 2) dapat memberi ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, 4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Dapat disimpulkan kelebihan penggunaan pendekatan inkuiri siswa mengalami proses belajar tentang pengarahan diri, pengendalian diri, tanggung jawab dan komunikasi sosial secara terpadu. Pendekatan inkuiri dapat membentuk *self concept* (konsep diri), sehingga terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, lebih kreatif, berkeinginan untuk selalu mengambil kesempatan yang ada dan pada umumnya memiliki mental yang sehat. Pengembangan bakat dan kecakapan individu, Lebih banyak

kebebasan dalam proses pembelajaran berarti makin besar kemungkinannya untuk mengembangkan kecakapan, kemampuan dan bakat-bakatnya.

f. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran. Seperti Gulo (2004:93) mengemukakan “langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri yaitu bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa”.

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006:13) siklus inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan: 1) merumuskan masalah, 2) mengamati dan melakukan observasi, 3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya, 4) mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lain, 5) mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya Wina (2008:202-205) menjelaskan langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri sebagai berikut:

- 1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif,
- 2) merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki,
- 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji,
- 4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan,
- 5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data,
- 6)

Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Berikutnya Joice and weil (dalam, Wina 2008:204) strategi pembelajaran inkuiri secara umum terbagi atas lima tahap, yaitu sebagai berikut: a) penyajian masalah (*confrontation with problem*), b) pengumpulan data verifikasi (*data gathering-verification*), c) pengumpulan data eksperimentasi (*data gathering-experimentation*), d) organisasi data dan formulasi kesimpulan (*organizing, formulating and explanation*), e) analisis proses inkuiri (*analysis of the inquiry process*).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang langkah penggunaan pendekatan inkuiri pada maka pendekatan inkuiri yang akan digunakan adalah pendekatan inkuiri menurut pendapat Wina (2008:202-205) yang urutan langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran, 3) Merumuskan hipotesis (jawaban sementara) dari permasalahan, 4) Mengumpulkan informasi data untuk menjawab, 5) Menguji hipotesis, 6) Merumuskan kesimpulan, berupa menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada siswa berupa hasil kongkrit atau nyata setelah melalui proses pembelajaran. Menurut Nana (2004:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang sedang dipelajari siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) yang menyatakan bahwa “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”. Jadi hasil belajar dapat dilihat dari segi tiga aspek yakni hasil kognitif, pemahaman, dan aplikasinya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan tingkah laku yang timbul dari siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran.

4. Pengertian Pembelajaran

Menurut Lufri (dalam Munandir, 1999:9) “pembelajaran merupakan hasil membelajarkan yang artinya mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut”.

Jadi pembelajaran menurut Lufri dapat diartikan sebagai salah satu tindakan edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh. Artinya pengembangan pengetahuan, mental dan sikap, oleh karena itu guru harus kompeten dalam menciptakan aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar (SD) . Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPA SD (2006:484) menyatakan:

Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut didalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fisher dan Carin (dalam Amien, 1990:4) menyatakan “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan yang berdasarkan observasi dan IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.

Menurut Connant James (dalam Usman, 2006:1) mendefinisikan “ IPA sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dijelaskan bahwa mata pelajaran IPA adalah program untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada diri siswa yang teoritis diperoleh dengan

pendekatan khusus yaitu pendekatan inkuiri yang mendapatkan suatu konsep.

b. Prinsip Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Prinsip-prinsip pembelajaran IPA menurut Ilham (dalam <http://www.UNY.hakikat>) sebagai berikut.

- 1) Prinsip motivasi: daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.
- 2) Prinsip latar: pada hakekatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal.
- 3) Prinsip menemukan: pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari guna menemukan sesuatu.
- 4) Prinsip belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*): pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan.
- 5) Prinsip belajar sambil bermain: bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran.
- 6) Prinsip hubungan sosial: dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok.

Selanjutnya Muslichach (2006:24) mengemukakan bahwa “Prinsip-prinsip dalam pembelajaran Sains/IPA adalah: (1) empat pilar pendidikan global, (*learning to know, learning to do, learning to be, learnins to live together*), (2) inkuiri, (3) konstrutivistik, (4) salingtemas (sains-lingkungan-teknologi-masyarakat), (5) pemecahan masalah, (6) pembelajaran bermuatan nilai, (7) pakem (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)”.

Dari prinsip-prinsip di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa guru hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA untuk menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif serta menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga

mempererat hubungan sosial dalam kegiatan pembelajaran serta menjadikan pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dalam KTSP IPA SD (2006:484) adalah:

(1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah:

(1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu,

mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam serta menghargai alam sekitar.

6. Materi Pembelajaran Perubahan Sifat Benda

Setiap benda mempunyai sifat tertentu yang membedakannya dengan yang lain.

a. Sifat Benda

Sifat benda meliputi :

1) Bentuk

Bentuk benda bermacam-macam benda yang berupa bangun datar mempunyai bentuk persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran. Benda yang berbentk bangun ruang mempunyai bentuk bola, kubus, balok, kerucut dan tabung.

2) Warna

Jika kita mengamati pelangi kita akan melihat warna yang ada pada pelangi. Pelangi mempunyai warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Sebagaimana pelangi, setiap benda mempunyai warna. Warna benda juga bermacam-macam, misalnya batu berwarna hitam, mangga mentah berwarna hijau, dan jeruk matang berwarna kuning.

3) Kelenturan

Kelenturan adalah sifat benda yang mudah dilengkungkan. Benda yang bersifat lentur dapat dibengkokkan dan tidak mudah patah.

4) Kekerasan

Kekerasan adalah kemampuan suatu benda untuk menahan goresan. Suatu benda bersifat lebih keras daripada benda lain jika dapat menggores benda tersebut.

5) Bau

Benda ada yang berbau dan ada yang tidak berbau. Bau benda meliputi harum, busuk, dan amis.

b. Perubahan Benda dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Perubahan sifat benda berbeda antara benda yang satu dengan benda yang lainnya. Faktor yang mempengaruhi perubahan benda antara lain:

1) Pemanasan

Ketika Ibu memasak air, air tersebut mengalami peningkatan suhu. Air yang awalnya dingin berubah menjadi panas. Setelah itu, air mendidih. Ketika mendidih, uap air akan keluar dari panci. Salah satu sifat air adalah jika air dipanaskan, suhunya akan meningkat atau panas. Jadi, benda jika dipanaskan akan berubah sifatnya.



2) Pendinginan

Air yang dimasukkan ke dalam ruang pembeku (*freezer*) dalam lemari es, akan membeku satu sifat air jika didinginkan sampai suhu nol derajat celsius lama-kelamaan suhunya akan menurun. Air tersebut berubah menjadi es batu.



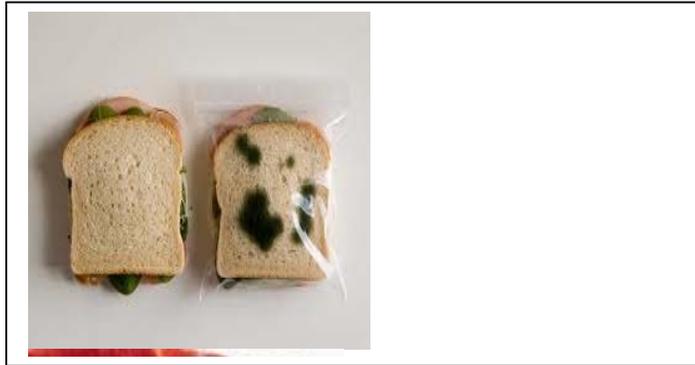
3) Pembakaran

Pembakaran dapat menyebabkan perubahan sifat benda. Kertas yang dibakar menjadi hancur dan berubah warna menjadi hitam. Sampah plastik yang dibakar juga akan berubah sifatnya. Semua benda yang dibakar akan mengeluarkan bau kurang enak. Jadi, benda yang dibakar akan mengalami perubahan sifat benda, yaitu hancur dan warnanya berubah, serta mengeluarkan bau.



4) Pembersukan

Pembusukan disebabkan oleh bakteri pembusuk. Misalnya daging akan membusuk jika dibiarkan di udara terbuka, begitu juga dengan makanan.



5) Perkaratan

Perkaratan termasuk perubahan benda secara kimiawi penyebab perkaratan adalah kelembaban udara dan banyak sedikitnya oksigen di daerah tertentu.

- a) Besi berkarat, ditandai dengan berubahnya warna, bentuk, rapuh dan mudah patah.
- b) Seng berkarat, ditandai dengan perubahan warna dan kekerasan benda



6) Pencampuran dengan benda cair

Pencampuran dengan benda cair dapat menyebabkan menyebabkan perubahan bentuk benda. Misalnya pencampuran air dengan semen menyebabkan semen menjadi keras. Pencampuran air dengan batu kapur menyebabkan batu kapur pecah. Selain itu, juga akan dihasilkan panas. Pencampuran dengan air dapat menyebabkan perubahan benda.

B. Kerangka Teori

Pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analistis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan pendekatan inkuiri adalah:

1. Penggunaan fakta sebagai evidensi
2. Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa
3. Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa
4. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi
5. Partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran
6. Fasilitas dan sumber belajar yang efektif

Jika syarat penggunaan pendekatan inkuiri di atas terpenuhi, maka pembelajaran IPA yang sesuai dengan tuntutan KTSP akan tercapai. Sehingga potensi yang ada pada siswa dapat dikembangkan dan siswa dapat merasakan arti pentingnya sebuah pembelajaran.

Langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri adalah:

1. Mengadakan Orientasi

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyampaikan topik dan tujuan yang hendak dicapai
- b. Menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan siswa
- c. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diikuti siswa

2. Merumuskan Masalah Yang Sesuai dengan Topik Permasalahan

- a. Guru menjelaskan konsep dari pokok bahasan tersebut
- b. Guru mengajukan permasalahan yang akan dipecahkan siswa

3. Merumuskan Hipotesis/ jawaban sementara dari rumusan masalah

Hipotesis ditemukan guru dan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah yang ditemukan pada bagian sebelumnya. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya, karena perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan bersifat rasional dan logis.

4. Mengumpulkan Informasi

Siswa menemukan dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji hipotesis, pada tahap ini guru membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi.

5. Menguji Hipotesis

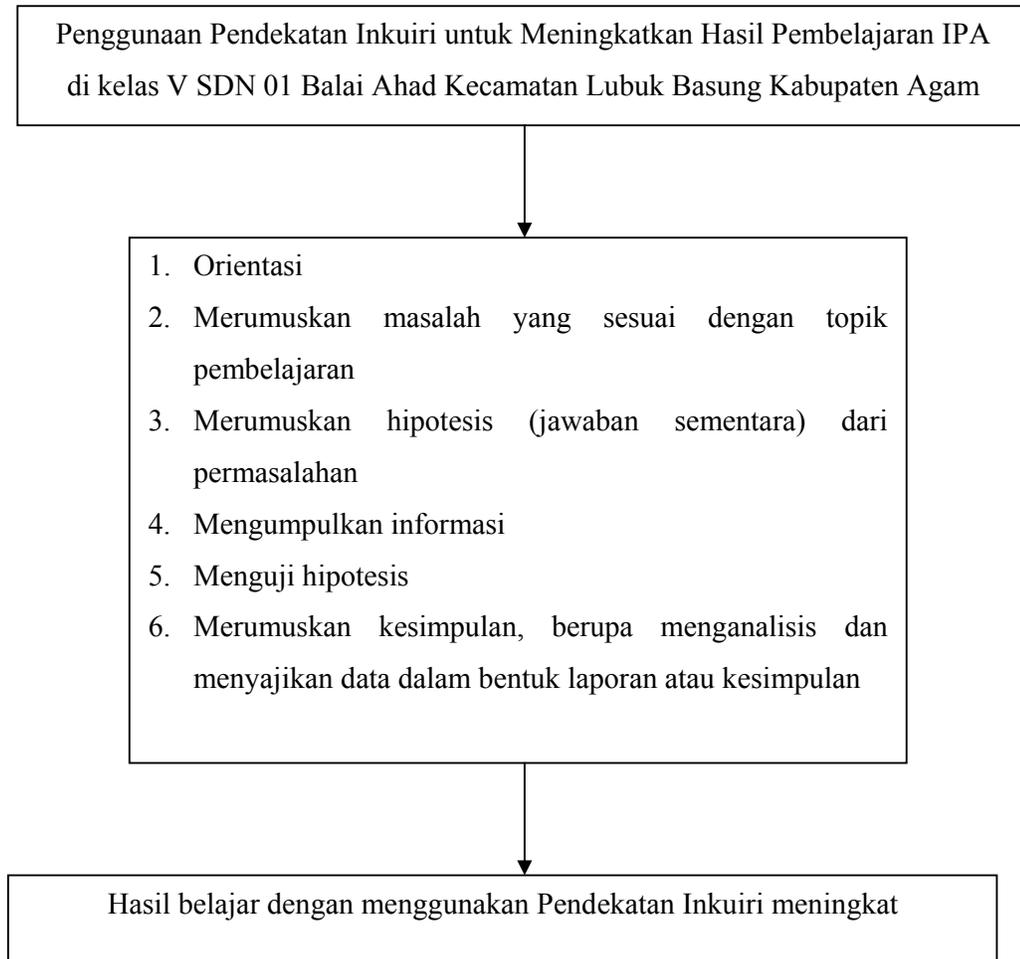
Siswa menyesuaikan data yang diperoleh sesuai dengan data atau informasi berdasarkan data yang dikumpulkan. Siswa menguji hipotesa

serta mengembangkan kemampuan berfikir rasional, artinya kebenaran jawaban yang diberikan tidak berdasarkan argumentasi, akan tetapi dari data yang dikumpulkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Merumuskan Kesimpulan dengan Menganalisis dan Menyajikan Data Dalam Bentuk laporan atau Kesimpulan

Pada tahap ini siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah yang relevan untuk selanjutnya dikomunikasikan atau didiskusikan.

Kerangka Konseptual Penelitian



Bagan 1 : Kerangka Konseptual penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Kegiatan perencanaan meliputi (1) menentukan butir-butir indikator pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri (3) menyusun instrumen observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format catatan lapangan/ lembaran observasi, dan (4) merencanakan alat pendukung proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Perencanaan menghasilkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA terdiri Kegiatan awal pembelajaran dimana terdapat tahap inkuiri yang pertama yaitu tahap orientasi yang meliputi (1) mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yang pendukung proses pembelajaran, (2) memulai kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan situasi dan kondisi kelas untuk mengikuti proses pembelajaran, (3) menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran perubahan sifat benda yang akan dilaksanakan, membagi siswa dalam beberapa kelompok serta membagi alat dan bahan untuk persiapan melakukan percobaan. Kegiatan inti pembelajaran dimana terdapat tahap-

tahap inkuiri yang berikutnya yang meliputi (1) tahap merumuskan masalah yang terdiri dari kegiatan (a) menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan menunjukkan apa yang akan dilakukannya dalam bentuk percobaan sederhana, (b) menggali pemahaman siswa tentang percobaan yang dilihatnya, (c) mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari percobaan yang dilihatnya, (d) membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut, (2) tahap merumuskan dugaan sementara (hipotesis), dimana pada tahapan ini terdapat kegiatan menggali pengetahuan siswa tentang rumusan masalah yang diajukan dengan menuntun siswa mengemukakan dugaan sementara yang berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, (3) tahap mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, yang terdiri dari kegiatan (a) membagikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) pada siswa dan meminta, membimbing, serta mengarahkan siswa untuk menyelesaikan LKS dengan melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah kerjanya, (b) menuntun siswa melakukan kerja kelompok dengan saling bekerjasama dan teliti, dan (c) menuntun siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengisi LKS, serta (4) tahap merumuskan kesimpulan yang terdiri dari kegiatan (a) menggali pemahaman siswa untuk mengemukakan pendapat dalam mengambil kesimpulan dari hasil percobaan yang dilakukannya, (b) menuntun siswa membuat kesimpulan secara sistematis dan (c) meminta siswa untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk menanggapi.

Kegiatan akhir pembelajaran adalah penutup berupa (1) membimbing dan mengarahkan siswa untuk merangkum materi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan (2) mengadakan evaluasi. Dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran di atas, terdapat kegiatan penilaian. Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari (a) penilaian proses dan (b) penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan dengan menggunakan dua aspek yaitu aspek penilaian afektif dan aspek penilaian psikomotor. Penilaian hasil dilakukan dengan mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran perubahan sifat benda. Pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian kognitif yang berupa tes dalam bentuk soal objektif dan essay.

3. Hasil pembelajaran penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung, meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi yaitu 90 % jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa siklus I yaitu 45 % dan hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai SB (Sangat Baik).

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya pendekatan Inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena Inkuiri merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran IPA sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Saran juga disampaikan kepada penulis berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan pendekatan inkuiri pada jenjang kelas lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Amien. 1990. *Hakekat Science*. Yogyakarta: IKIP
- Ardhana. 2008. *Pengumpulan Data Kualitatif* (<http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/H157>, diakses 10 April 2010).
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Depdikbud. 1997. *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Dikdasmen.
- Emsir. 2008. *Metodologi Penelitian Penilaian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
-2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
-2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Dirjen PMPTK
- Gulo,W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Oemar Hamalik. 2004. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung. CV. Sinar Baru Algensindo.
- Ilham khaliq. 2007. *Hakikat sains dan prinsip-prinsip sains*. (http://dinamika.uny.ac.id/akademik/sharefile/files/10092007234451-Hakikat_IPA.doc , diakses pada Sabtu 10 April 2010)
- Isti.1999. *Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung : Reneka Cipta.